

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan merupakan salah satu spesies yang mempunyai siklus reproduksi bulanan, atau setiap 28 hari. Siklus haid terjadi sebagai akibat pertumbuhan dan pengelupasan lapisan endometrium/lapisan terdalam pada rahim dan tempat menempelnya ovum yang telah di buahi (Sarwono Prawirohardjo, 2013: 131).

Namun, ada juga memiliki siklus haid paling pendek yaitu 21 hari disebabkan oleh penumpukan darah pada ovarium karena peradangan (Anwar, Baziad dan Prajitno, eds 3, 2011: 163), siklus terpanjang adalah 35 hari. Bagi sebagian perempuan ada yang tidak memiliki siklus haid teratur dan hal ini bisa terjadi karena adanya masalah kesuburan. Untuk masalah cara penghitungan siklus haid itu bisa dihitung dari hari pertama permulaan haid hingga satu hari sebelum permulaan haid pada bulan berikutnya (Meka, 2015: 66) Dan siklus yang terakhir ini memiliki siklus menstruasi yang sangat panjang dari biasanya yaitu 3 bulan berturut-turut (Tetty, 2019: 268-269)

Haid (menstruasi) merupakan siklus biologis-kodrati yang dialami perempuan dalam kelangsungan kesehatan reproduksi perempuan. Menstruasi sesungguhnya merupakan proses biologis yang terkait dengan pencapaian pematangan seks, kesuburan, kesehatan tubuh, dan perubahan (pertumbuhan) tubuh perempuan. Menstruasi merupakan titik awal dari tanda seorang remaja perempuan beranjak dewasa. Menstruasi juga merupakan sebuah proses alami yang pasti akan dialami oleh setiap perempuan (Ahmad Suhendra, 2014: 5-6).

Adapun yang menjadi dasar dalam masalah haid secara bahasa, kata haid dalam kamus al-Munawwir (Munawwir, 1997: 314) adalah

masdar (Infinite nount) dari kata *haadha*, *haydhan*, *wamahiydhan*, *watahayyadhath* yang artinya keluar darah haid, datang bulan. Secara istilah, yang dimaksud dengan haid adalah; darah alami yang keluar dari seorang perempuan sehat, tanpa adanya sebab melahirkan, darah ini berasal dari dasar rahim yang biasa di alami oleh kaum perempuan jika dia telah baligh pada waktu-waktu tertentu) ini terdapat pada hadis Nabi SAW, riwayat Aisyah RA di dalam kitab *ṣaḥīḥ* Muslim. Yang isinya menceritakan bahwa Aisyah RA pada saat haji dengan Rasulullah SAW dan ketika sampai di kota Sarif beliau mengalami haid dan tidak bisa melanjutkan rangkaian haji selanjutnya. Saat mengetahui hal itu lalu Aisyah RA menagis, lalu Rasulullah SAW bertanya apakah Aisyah RA haid dan Aisyah menjawab “Ya”. Rasulullah SAW pun bersabda untuk menangkan aisyah yang bersedih karena mengetahui dirinya haid ketika melaksanakan haji. Rasulullah bersabda, “ini adalah sesuatu yang telah ditetapkan Allah atas kaum wanita dari anak keturunan Adam. Karena itu, lakukanlah sebagaimana apa yang biasanya dilakukan oleh seorang yang haji, hanya saja kamu tidak boleh thawaf di Baitullah hingga suci kembali.”(M. Amin, 2014: 141-142).

Jadi dengan adanya sabda Rasulullah SAW di atas menjelaskan bahwa haid merupakan fitrah bagi perempuan. Allah SWT pastinya tidak asal memberikan ketentuan haid tersebut kepada perempuan, yang pasti ada hikmah dan manfaat dari haid bagi perempuan. Perempuan mengalami haid pertama kali itu pada masa pubertas. Haid yang pertama kali yang dialami seorang perempuan disebut menarche (menurut bahasa kebidanan), yang pada umumnya terjadi pada usia sekitar 14 tahun. Menarche merupakan pertanda akhirnya masa pubertas, masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Selama kehidupan seorang perempuan, haid dialaminya mulai dari menarche sampai menopause. Meneupause adalah haid terakhir yang dikenal bila setelah haid berakhir tersebut minimal satu tahun tidak mengalami haid lagi. Masa sesudah satu

tahun dari menopause, dikenal sebagai masa pascamenopause (Sarwono Prawirohardjo, 2011: 73-74). Menurut ahli medis, permulaan masa haid (menarche) bagi masing-masing wanita adalah berbeda, jenis suku bangsa, kesehatan, lingkungan, ras, iklim, serta daerah ikut mempengaruhinya. Di Indonesia misalnya masa haid antara 13 sampai 15 tahun karena pengaruh iklim tropis. Tentu berbeda dengan daerah Arab atau negara padang pasir lainnya yang rata-rata usia haid antara 11 sampai 12. Namun, kini di Indonesia ada pola pergeseran siklus haid yaitu antara 9 dan 10 tahun sudah haid.

Pergeseran siklus haid ini disebabkan bertambahnya taraf kesejahteraan yang mengakibatkan pada pertumbuhan fisik atau tubuh mereka; dimana secara fisik, tubuh anak-anak Indonesia sekarang jauh lebih baik dibandingkan dengan orang tua mereka. Selain itu juga berpengaruh pada tingkat kematangan secara biologis misalnya permasalahan menarche bagi anak wanita. Membaiknya standar kehidupan terutama faktor asupan makanan dan genetik akan berdampak pada usia menarche dini. Faktor rendahnya asupan serat dan tingginya asupan lemak maupun kalsium berdampak pada usia menarche dini. Sedangkan selain faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas, terdapat juga dalam kajian fiqh Islam, sebagian besar ulama menyatakan usia baligh bagi wanita itu di atas usia 9 tahun menurut perhitungan tahun Qamariah. Jika sebelum itu, maka tidak dikategorikan sebagai darah haid tapi merupakan darah penyakit/istihadjaj. Haid berlangsung itu sampai akhir hayatnya; sampai usia menopause (masa berakhir/berhentinya haid). Dianjurkan bila hal ini terjadi untuk berkonsultasi dengan dokter ataupun ahli kesehatan (Nono Saribanon, et al., 2016: 18-20).

Berdasarkan informasi dari beberapa literatur baik kitab-kitab hadis, aplikasi hadis, artikel dan hasil penelitian menunjukkan bahwa haid berkisar pada masalah beberapa larangan bagi perempuan yang haid untuk melakukan aktifitas tertentu (puasa, salat, berhubungan bagi yang

bersuami istri, dan sebagainya), persoalan warna darah dan waktu terkait dengan kesuburan perempuan. Akan tetapi hadis terkait dengan kesuburan belum ditemukan, tapi dari hadis-hadis yang bercerita tentang jenis darah dan waktu lama haid bisa diindikasikan mengarah kepada subur/ tidak suburnya rahim perempuan yang bersangkutan.

Peneliti mengambil dua kategori yang dapat dihubungkan antara haid dengan kesuburan. *Pertama* yaitu warna darah haid. Darah haid itu bersifat normal, bukan disebabkan oleh suatu penyakit, luka, keguguran atau pun kelahiran. Darah haid berasal dari penebalan dinding rahim untuk mempersiapkan proses pembentukan janin yang nantinya berfungsi sebagai sumber makanan bagi janin yang ada dalam kandungan seorang ibu. Oleh karenanya, seorang wanita yang hamil, tidak akan mendapatkan haid lagi, begitu juga dengan wanita yang menyusui, biasanya tidak akan mendapatkannya terutama diawal masa penyusuan (Nono Saribanon, et al., 2016: 16).

Untuk masalah warna darah haid, telah diceritakan juga dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Nasa'i, dan Ad-Darimi. Salah satu hadisnya yaitu, dari riwayat Fātimah binti Hubaisy yang dimuat oleh Abu Dawud dalam kitab sunannya. Menceritakan masalah warna darah haid yang pada umumnya diketahui oleh perempuan itu adalah warna hitam yang berarti tidak boleh salat, puasa, dan sebagainya. Serta darah yang berwarna kekuning-kuningan lembut (kuning pucat), maka darah tersebut merupakan darah penyakit.

Hadis riwayat Fātimah yang dimuat Imam Nasa'i (1991: 113) dalam kitab sunannya. Menceritakan perihal jenis darah haid.

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدٍ وَهُوَ ابْنُ عَمْرٍو بْنِ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ، عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ، أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدٌ يُعْرَفُ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ، فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ فَتَوَضَّئِي فَإِنَّمَا هُوَ عَرَقٌ "

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna Telah menceritakan kepada kami Ibn Abu ‘Adī yaitu Ibn Amr bin ‘Alqamah bin Waqqash dari Ibn Syihab dari ‘Urwah bin Zubair dari Fātimah binti Hubaisy bahwa dia mengalami *istihadhah*, sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya, "Apabila darah itu adalah darah haid, maka darahnya berwarna hitam yang sudah dikenal, maka tinggalkanlah salat. Jika selain itu, berwudhulah karena itu hanyalah darah penyakit”.

Hadis riwayat Sufyan yang dimuat oleh Ad-Darimi (t.th: 213) dalam kitab sunannya. Yang membahas tentang jenis warna darah haid.

قَالَ سُفْيَانُ : الْكُدْرَةُ وَالصُّفْرَةُ فِي أَيَّامِ الْحَيْضِ حَيْضٌ وَكُلُّ شَيْءٍ رَأَتْهُ بَعْدَ أَيَّامِ الْحَيْضِ مِنْ دَمٍ أَوْ كُدْرَةٍ أَوْ صُفْرَةٍ فَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ سُنَّ اللهُ عَبْدُ اللهِ تَأْخُذُ بِقَوْلِ سُفْيَانَ قَالَ نَعَمْ.

“Sufyan berkata: "Warna kehitam-hitaman (keruh) dan warna kekuning-kuningan pada hari-hari masa haid itu merupakan darah haid. Dan segala sesuatu yang ia lihat setelah hari-hari masa haid, baik berupa darah, atau bercak kehitam-hitaman atau bercak kekuning-kuningan, maka darah ia sedang mengalami *istihadhah*". Abdullah pernahditanya: "Apakahkamusepakatdenganpendapat Sufyan?", iamenjawab: "Ya".”

Selain warna darah haid yang berwarna hitam gelap yang diceritakan dalam hadis yang telah dipaparkan di atas, masih ada kategori warna-warna darah haid lain yaitu: warna merah seperti darah kotor, warna *turabiyah* yaitu seperti warna tanah, darah berwarna keruh yaitu warna putih dan hitam, warna hijau apabila wanita biasa haid dengan warna darah hijau maka dihukum haid dan kemungkinan hal itu bisa terjadi karena gizi buruk dan jika dia melihat darahnya tidak berwarna hijau maka tidak dihukumi darah haid. Sifat darah haid adalah kental, merah kehitaman dan memiliki bau yang kurang sedap dan berbeda dengan bau darah yang lainnya, lain halnya jika darah yang keluar berwarna merah muda dan terdapat gumpalan. Untuk menghindari keraguan, ketika darah yang keluar warnanya berbeda dari biasanya maka dianjurkan untuk segera berkonsultasi ke petugas kesehatan (Nono Saribanon, 2016: 22-24).

Aliran menstruasi yang sehat menurut Hechtman yang dikutip oleh Nur Asmadayana Hasim, bahwa diyakini berwarna merah cerah karena presentase hemoglobin. Haid yang berwarna merah gelap/ merah

wainbiasanya dikaitkan dengan peningkatan peradangan dan produksi prostaglandin. Menstruasi berwarna gelap menunjukkan peningkatan oksidasi hemoglobin yang memperlambat aliran menstruasi. Bahkan darah menstruasi yang gelap juga dapat disebabkan oleh endometriosis (terutama coklat tua atau merah tua). Sedangkan darah haid yang berwarna pucat dan cair menunjukkan transisi perimenopause yang sudah diketahui oleh sebelumnya oleh perempuan. Selain itu, warna darah haid juga merujuk pada keseimbangan hormon yang tidak teratur (Asmadaya et al., 2016: 1880).

Kategori *kedua* tentang lama menstruasi dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti makanan yang dikonsumsi dan aktifitas fisik hormon dan enzim di dalam tubuh, masalah dalam vaskular/ mengenai pembuluh darah serta faktor genetik (keturunan). Penelitian Cahyaning Fitria Puspita Sari (2018: 6-7), tentang “Gambaran Lama Menstruasi Pada Remaja”. Diketahui bahwa mayoritas remaja dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang diserap oleh tubuh, salah satunya jenis makanan yang menghambat lambatnya menstruasi Hasil penelitian tersebut melahirkan statement bahwa jenis asupan nutrisi yang diserap oleh tubuh mempengaruhi lama menstruasi yaitu normal dan tidak normal. Normal jika lama menstruasi 3-7 hari dan dapat dikatakan tidak normal jika di luar itu.

Adapun hadis yang membahas tentang masalah masa lamanya haid terdapat pada kitab Sunan Ad-Darimi (t.th: 210-211) yaitu sebagai berikut:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ : قَالَ سُفْيَانُ : بَلَغَنِي عَنْ أَنَسٍ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ : أَدْنَى الْحَيْضِ ثَلَاثَةٌ أَيَّامٍ سَأَلَ عَبْدُ اللَّهِ الدَّارِمِيُّ تَأْخُذُ بِهَذَا ؟ قَالَ نَعَمْ : إِذَا كَانَ عَادَتَهَا وَسَأَلْتَهُ أَيُّضًا عَنْ هَذَا ؟ قَالَ : أَقَلُّ الْحَيْضِ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ ، وَأَكْثَرُهُ خَمْسَ عَشْرَةَ

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Yusuf ia berkata: Sufyan berkata: Telah sampai berita kepadaku dari Anas ra bahwa ia berkata: “(masa) haid tercepat adalah tiga hari”, Abdullah Ad-Darimi pernah ditanya: Apakah kamu mengambil pendapat ini?. ia menjawab: Ya, jika hal itu kebiasaannya dan aku pernah bertanya kepadanya juga tentang hal ini, ia menjawab: (masa) haid paling sedikit adalah sehari semalam dan paling lama adalah lima belas hari.”

Hadis tersebut memuat masalah batasan waktu minimal dan maksimal masa haid. Dalam masalah batasan waktu haid, para ulama pensyarah hadis baru menjelaskan berkisar masalah pembatasan waktu haid belum meneliti dampak dari waktu haid sebentar atau lamanya tersebut terhadap kesuburan perempuan. Bukti data tersebut salah satunya Hanafi dan Imamiyah: Paling sedikitnya haid itu tiga hari dan paling banyak sepuluh hari. Darah itu tidak keluar terus-menerus selama tiga hari, atau darah yang keluar lebih dari sepuluh hari, maka ia bukan darah haid. Hambali dan Syafi'i: Paling sedikitnya selama satu haru satu malam, dan paling banyaknya selama lima belas hari. Maliki: paling banyak lima belas hari bagi wanita yang tidak hamil, sedangkan sedikitnya tidak ada batas. Semua mazhab sepakat bahwa haid itu tidak ada batasan masa sucinya, yang dipisah dengan dua kali haid. Sedangkan paling sedikitnya tiga belas hari, menurut Hanafi, Syafi'i dan Maliki paling sedikit 15 hari (Mughniyah, 2002: 35).

Darah penyakit/*Istihadhah* ada dalam pembahasan pendarahan uterus abnormal pada masa reproduksi/ gangguan haid dalam ilmu kandungan hal itu diklasifikasikan menjadi beberapa indikator. *Pertama*, gangguan lama dan jumlah darah haid (Hipermenorea [menoragia], Hipermenorea). *Kedua*, gangguan siklus haid (Polimenorea, Ologomenorea, Amenorea). *Ketiga*, gangguan perdarahan di luar siklus haid (Menometroragia). *Keempat*, gangguan lain yang berhubungan dengan haid (Dismenorea, Sindroma prahaid). Adapun kategori ketiga guna memperjelas hubungan haid dengan kesuburan perempuan diambil dari ilmu kebidanan yaitu tentang masalah dismenorea. Salah satu gangguan menstruasi (haid) yang banyak dikeluhkan perempuan pada umumnya adalah rasa nyeri saat haid/ Dismenorea (Dismenorea adalah nyeri saat haid, biasanya dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah. Keluhan nyeri haid bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat.

Keparahan dismenorea berhubungan langsung dengan lama dan jumlah darah haid)(Anwar, Baziad dan Prajitno, eds 3, 2011: 162)

Dismenorea dapat dibagi menjadi dua kelompok, dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Diagnosis dismenorea primer sering terjadi pada usia muda/remaja dengan keluhan nyeri seperti kram dan lokasinya di tengah bawah rahim. Dismenorea primer sering diikuti dengan keluhan mual, muntah, diare, nyeri kepala dan pada pemeriksaan ginekologi tidak ditemukan kelainan. Biasanya nyeri muncul sebelum keluarnya haid dan meningkat pada hari pertama dan kedua. Dismenorea sekunder diperkirakan bila pada anamnesis dan pemeriksaan curiga ada patologi panggul atau kelainan bawaan atau tidak respon, dengan obat untuk amenorea primer. Pemeriksaan lanjutan yang dapat dilakukan misalnya USG (ultrasonografi), infus salin sonografi, atau laparoskopi dapat dipertimbangkan bila curiga adanya endometriosis/ penyakit rahim (Anwar, Baziad dan Prajitno, eds 3, 2011: 182-183). Endometriosis yang memiliki dampak pada tingkat kesuburan seorang wanita. Pada umumnya endometriosis sendiri menyebabkan seorang wanita menjadi subfertil atau kurang begitu subur, dikarenakan pada endometriosis, sel-sel endometrium akan tumbuh bukan pada tempatnya, bisa di ovarium (indung telur) atau tuba uterina. Sehingga salah satu dampak pada kesuburannya yaitu dapat menyebabkan pendarahan abnormal.

Hadis tentang haid hanya menjelaskan tentang jenis warna darah baik itu warna hitam, kekuning-kuningan dan kekuning-kuningan pucat. Dan waktu lamanya haid yaitu minimal 1-3 hari, standar 7 hari dan maksimal 15 hari. Sedangkan terkait dengan kesuburan belum dijelaskan secara rinci. Ditambah berdasarkan jumlah kasus kanker serviks di Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2016 mencapai 348.809 kasus. Sementara menurut laporan Global Cancer Observatory di tahun 2018, diperkirakan terdapat 32.469 kasus per tahun kanker serviks di Indonesia, dengan angka kematian mencapai 18.279 orang. Angka ini yang membuat

Indonesia menduduki urutan kedua kasus kanker serviks terbanyak di dunia. Kanker serviks juga menduduki tingkat kedua terbanyak di Indonesia setelah kanker payudara. Hal ini disebabkan karena infeksi HPV (Human Papiloma Virus) dan sering tidak memiliki gejala apapun pada stadium awal, namun salah satu tanda ketika gejala-gejala telah muncul adalah siklus menstruasi tidak teratur (<https://www.lifestyle.okezone.com>, akses 24 januari 2020). Masalah ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut tentunya dengan integrasi (ilmu kebidanan). Permasalahan ini kemudian menjadi dasar penelitian diberi judul “Hadis Tentang Haid dan Relevansinya dengan Kesuburan Perempuan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah Dalam penelitian ini peneliti mengajukan dua rumusan masalah:

1. Bagaimana kualitas dan kuantitas hadis tentang warna darah haid hadis riwayat Fatimah binti Hubays dan lamanya haid?
2. Bagaimana makna hadis tersebut bila dihubungkan dengan masa kesuburan?

C. Tujuan Penelitian

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang:

1. Untuk mengetahui kualitas dan kuantitas hadis warna darah haid dan lamanya waktu haid.
2. Untuk mengetahui relevansi hadis tentang warna darah haid dan lamanya waktu haid dengan kesuburan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini untuk semua kalangan perempuan yaitu:

1. Pengetahuan tentang hadis-hadis yang menyangkut dengan kesuburan bagi perempuan.

2. Menambah pengetahuan tentang tingkat kesehatan rahim dengan melihat dari warna darah haid, tidak teraturnya masa lamanya haid dan rasa sakit yang hebat saat haid.
3. Menambah pengetahuan tentang masa subur rahim untuk meningkatkan peluang hamil.
4. Pengetahuan untuk menjaga kesuburan rahim dengan pola makan dan gaya hidup sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Tulisan Ahmad Suhendra (Tesis, 2014) yang berjudul "*Haid (Mentruasi) Dalam Hadis*". dalam karya penelitian Ahmad Suhendra ini membahas tentang pemahaman hadis-hadis haid (menstruasi), dilihat dari segi aspek pemaknaan dan pemahaman yang berhubungan dengan problem gender yang ada di masyarakat.

Karya Wahyu Setiawan (2015), dengan judul "*Status Hukum Darah Reproduksi Perempuan (Analisis Integratif Antara Pendekatan Normatif dan Kedokteran Terhadap Ketidakteraturan Menstruasi Pada Akseptor KB)*". Dalam penelitiannya ini membahas efek samping dari kontrasepsi hormonal dalam KB, yaitu menyebabkan ketidak teraturan siklus menstruasi dan spotting peristiwa (kejadian bercak darah yang tidak teratur dan kadang-kadang berkepanjangan. Sehingga menimbulkan masalah antara status darah menstruasi (haid) dan istihadhah. Dan penelitian membahas realitas perubahan siklus menstruasi untuk akseptor KB dan mencari status hukum darah reproduksi sebagai produk hukum yang berlaku.

Karangan ilmiah yang dibuat oleh Norsyaidatina Binti Sabaderi (Skripsi, 2015) yang berjudul "*Batas-Batas I'Tizal (Menjauhi) Istri Yang Haid (Studi Komperatif Pendapat Imam Asy-Syafi'i dan Imam Malik)*". Jenis penelitian yang dipakai adalah Library reseach. Penelitian ini ada sedikit menyengung tentang warna darah haid dan waktu lamanya haid dalam isinya. Akan tetapi hasil penelitian dari Norsyaidatina ini hanya

fokus pada batasan-batasan untuk menjauhi istri yang sedang mengalami menstruasi menurut dua imam.

Hasil penelitian Farida Ulvi Na'imah (2016) yang berjudul *"Tinjauan Madzah Shafi'i dan Madzah Hanbali Tentang Haid yang Terputus-putus Serta Akibat Hukumnya"*. Metode penelitian yang dipakai adalah metode sahb (metode penyamarataan). Dalam jurnalnya ia mengatakan Penelitian ini membahas tentang pendapat kedua madzhab tentang masalah haid yang terputus-putus beserta hukumannya. Serta dalam penelitian ini menyinggung juga masalah batas waktu haid dan mendapat kesimpulan bahwa masa paling lama haid pada umumnya adalah 10-12 hari.

Penelitian Nurul Indah Qoriaty dan Siska Dhewi (ISBN: 978-602-71393-4-3, 2016), yang berjudul *"Hubungan Siklus dan Lama Menstruasi Dengan Kejadian Dismenore Pada Mahasiswi FKM Uniska Banjarmasin"*, penelitian ini sedikit menyinggung permasalahan keadaan menstruasi perempuan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh hormone kesuburan. Penelitian ini membandingkan dismenore yang terjadi pada perempuan yang sudah menikah dan belum menikah, ternyata dismenore bagi perempuan yang sudah menikah itu memiliki resiko yang lebih kecil. Pada usia remaja sangat sulit untuk manajemen stres, dan stres ini berpengaruh terhadap desminore.

Skripsi Cahyaning fitria puspita sari (Skripsi, 2018), dengan judul *"Gambaran Lama Menstruasi pada Remaja"*. Skripsi ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan wawancara di SMA Negeri 2 Klaten. Dia mengatakan masalah alasan utama lamanya menstruasi pada remaja, dan mendapatkan hasil bahwa alasan lamanya menstruasi mayoritas di karenakan asupan makanan yang mereka makan sehingga menghambat kelancaran darah haid.

Riset yang dilakukan oleh Tetty Rihdini (2019) yang berjudul “*Mengenal Keteraturan Siklus Menstruasi Mendeteksi Gangguan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Kelurahan Gunung Anyar Tambak Surabaya*”. Jenis penelitian yang digunakan ialah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini membahas tentang memberi pemahaman kepada para masyarakat masalah gangguan-gangguan keteraturan siklus menstruasi yang bisa mendeteksi adanya gangguan kesehatan pada sistem reproduksi pada remaja.

Beberapa penelitian tentang haid yang sudah disebutkan hanya menggambarkan secara umum. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini mengkaitkan hadis tentang haid dengan kesuburan serta mentahrijnya dari segi kualitas dan kuantitas. Judul penelitian ini adalah “*Hadis Tentang Haid dan Relevansinya dengan Kesuburan Perempuan*”.

F. Kerangka Teori

1. Ma'anil Hadis

Menurut Miftahul Asror dan ImamMusbikin seperti yang dikutip Naili Imamah (2019: 10) mengatakan bahwa *ilmu ma`ānī al-hadīts* merupakan ilmu yang berusaha memahami makna pada matan hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya atau indikasi yang melingkupinya (Idham, Achyar dan Sulidar, 2017: 227).

Sebuah pemahaman hadis menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses penggalian makna dan kandungan Al-Sunnah. Dalam merespon kompleksitas permasalahan kehidupan manusia dari waktu ke waktu, pemahaman hadis dan tradisi kenabian terus mengalami perkembangan. Berbagai hasil penafsiran dengan mengungkap nuansa yang berbeda, hadis seiring munculnya permasalahan-permasalahan baru dan menuntut pemahaman yang lebih kontekstual yang relevansi dengan zamannya. Salah satu nuansa

baru sekaligus angin segar bagi dunia studi hadis. Tendensi rasional-ilmiah (sains) menjadi salah satu identitas ditunjukkan oleh sebagian studi hadis pada abad ini (Idham, Achyar dan Sulidar, 2017: 227).

2. Keśahīh-an Hadis

Menurut Ibn al-Salah mengatakan bahwa hadis *śahīh* adalah hadis yang disandarkan, yang isnadnya bersambung dengan menukil rawi yang *'adl* dan *dhabit* dari rawi yang *'adl* dan *dhabit* pula sampai penghujungnya. Karena menurut muhaddisin, orang yang banyak kesalahannya boleh ditinggalkan riwayatnya seperti hadis itu menjelaskan petunjuk berikutnya yang mendekati hadis tersebut. Apabila *'adalah* itu tidak bertentangan dengan banyaknya kesalahan dalam periwayatan, diketahui tidak adanya *dhabit* yang sempurna dan *adalah* yang lainnya, maka ini berada dalam banyaknya kesalahan. Adapun ringannya *adl* dan *dhabit* dalam diri perawi menjadikannya *maqbul* dan hadisnya berderajat *hasan* (Ainul, Hasan dan Ahmad, 2018: 168-169).

Adapun syarat-syarat dalam hadis *śahīh* adalah sebagai berikut: riwayatnya bersifat adil, rawinya bersifat *dhabit*, sanadnya bersambung, tidak ber-*'illat* dan tidak ada *syāz* janggal (Solehudin dan Suyadi, 2008: 142-144). Dalam pencarian syarat-syarat tersebut perlu digunakan sebuah metode yaitu metode takhrij hadis. Menurut Andi Rahman (2016: 155). yang mengambil pendapat Mahmud al-Thahhan mendefinisikan takhrij sebagai penelusuran atas lokasi hadis dalam sumber-sumbernya yang asli yang menyebutkan hadis beserta sanadnya, untuk kemudian dikaji kualitas hadisnya. Definisi yang ditawarkan al-Thahhan ini berlaku pasca kodifikasi hadis.

3. Kesuburan

a. Pengertian

Kesuburan (fertilitas) adalah kemampuan seorang wanita (istri) untuk menjadi hamil dan melahirkan anak hidup dari pasangan pria (suami) yang mampu menghamilkannya. Secara umum wanita

subur sejak dia akil balikh yaitu apabila mendapat haid pertama kali yaitu rata-rata pada umur 12 tahun. Tempo kesuburan bagi seorang wanita mencapai umur 48 tahun yaitu sampai mengalami menopause (mati haid). Kesuburan seorang wanita berhubungan dengan kemampuan mengeluarkan sel telur yang akan keluar sekali dalam satu siklus haid dan dalam waktu tertentu saja. Waktu mengeluarkan sel telur ini di sebut sebagai masa subur (fertile periode).

b. Masa Subur

Untuk mengetahui masa subur bisa dilakukan dengan menghitung siklus haid, hal ini cukup akurat (sembilanpuluh persen lebih). Pada wanita normal, artinya tidak ada gangguan menstruasi atau tidak ada penyakit-penyakit bawaan, dan sebagainya, masa subur biasanya terjadi 14 harisebelum hari pertama haid berikutnya. Pada masa subur terjadi ovulasi yaitu mengeluarkan sel telur yang sudah matang dan siap dibuahi oleh sperma. Jadi jika saat masa subur seorang wanita melakukan hubungan seksual dan kualitas sperma baik maka bisa terjadi pertemuan antara sel telur dengan sperma sehingga terjadi konsepsi. Dengan demikian siklus haid merupakan indikator pertama dari kesuburan seorang wanita (Romi, Dyah dan Evi, 2010: 21-22).

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelusuran hadis-hadis yang menyangkut tentang haid dan sumber-sumber yang berkaitan dengan relevansi haid dengan kesuburan reproduksi perempuan. Jenis penelitian ini berjenis kualitatif karena penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan yang bersifat kepustakaan sebagai sumber data.

b. Sumber data

Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer (utama) dan sekunder (penunjang).

1. Sumber primer (utama) yang dimaksud adalah kitab hadis yaitu menggunakan kitab *al-Kutub al-Tis'ah* dan kitab yang tercakup dalam *al-Kutub al-Tis'ah* antara lain: *Ṣaḥīḥ* Bukhārī, *Ṣaḥīḥ* Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan Nasa'i, Sunan Ibn Majah, Sunan Al-Darimi, Muwatta Imam Malik dan Musnad Ahmad bin Hanbal.

2. Adapun sumber data sekunder (penunjang) yang dipakai adalah sumber-sumber yang relevan dalam penelitian ini, seperti kitab-kitab syarh, buku-buku tentang haid dan reproduksi perempuan, jurnal, tesis, disertasi, skripsi, youtube dan aplikasi yang terkait dalam penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan diawali dengan mencari dan mengumpulkan hadis-hadis tentang warna darah haid dan lamanya waktu haid dari berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan internet.

Hadis-hadis yang sudah ditemukan kemudian langsung merujuk ke dalam kamus hadis yakni *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfadz Al-Hadis An-Nabawi*, guna untuk melihat keberadaan hadis yang sudah dicari dalam berbagai literatur tersebut terdapat di dalam kitab apa saja. Kemudian setelah melakukan pencarian dalam kamus langsung merujuk kedalam sumber primer yaitu *Al-Kutub Al-Tis'ah*. Setelah hadis-hadis terkumpul, kemudian dipilih masing-masing satu hadis yang mencakup keseluruhan penjelasan untuk masalah warna darah haid dan lamanya waktu haid.

Selain mencari hadis-hadis tentang warna darah haid dan lamanya waktu haid, dalam penelitian ini juga mencari bahan informasi tentang keterkaitan hadis-hadis tersebut dalam kesuburan perempuan. Mencari

bahan-bahan data dari berbagai fasilitas baik dari manual yaitu berupa buku yang terkait, kitab-kitab hadis dan online yaitu berupa jurnal, skripsi, tesis, yout tube, aplikasi, wawancara bidan dan dokter kandungan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan :*Pertama*, mencari bahan-bahan data dari berbagai fasilitas baik mulai dari manual yaitu berupa buku, kitab-kitab hadis dan online yaitu berupa jurnal, skripsi, tesis, yout tube, aplikasi, wawancara bidan dan dokter kandungan; *kedua*, data yang sudah diperoleh diklasifikasikan sesuai sub tema; *ketiga*, dibaca, diteliti dan diolah bahan-bahan yang ada baik primer maupun sekunder lalu dimasukkan ke dalam poin-poin yang sudah di tentukan.

d. Teknik pengolahan data atau Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah sumber-sumber atau bahan yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif analitik.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian bisa mudah dikerjakan bila sudah memiliki pola dasar untuk penyelesaian penelitian ini. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab.

Bab pertama mencakup pendahuluan, yang memuat pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab kedua, memaparkan penjelasan tentang tinjauan teori yang mencakup tentang *Pertama*, pembahasan tentang ma'anil hadis (Pengertian Ilmu Ma'anil Hadis, Hakikat Ilmu Ma'anil Hadis, Objek Kajian Ilmu Ma'anil Hadis, Urgensi Ilmu Ma'anil Hadis dan Pendukung Ilmu Ma'anil Hadis). *Kedua*, ke *ṣaḥīḥ*-an hadis (Pengertian Hadis *Ṣaḥīḥ*, Kriteria Hadis *Ṣaḥīḥ*, Klasifikasi Hadis *Ṣaḥīḥ*, Martabat Hadis *Ṣaḥīḥ* dan Kitab yang Hanya Memuat Hadis *Ṣaḥīḥ*). *Ketiga*, Kesuburan.

Bab ketiga, pada bab ini membahas tentang kuantitas dan kualitas hadis-hadis yang bertema jenis darah dan waktu lama haid.

Bab keempat, pada bagian ini dilakukan analisis hadis tentang haid dan relevansinya dengan kesuburan perempuan meliputi: pemaknaan hadis tentang warna darah haid, pemaknaan hadis tentang masa lamanya haid dan relevansi haid dengan kesuburan perempuan.

Bab kelima, pada bagian ini berisikan pembahasan simpulan dari penelitian ini dan berisikan saran-saran.

